

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN
ZAKAT KELAS X SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IKE INAYAH

NPM : 1411010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018M**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN
ZAKAT KELAS X SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IKE INAYAH

NPM : 1411010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D

Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat kelas X. Pada saat ini aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat serta kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif dan mendesain solusi yang mendasar. Penelitian ini membandingkan dua kelas yang diterapkan dengan pendekatan yang berbeda, yaitu salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik serta menerapkan pendekatan konvensional di kelas yang berbeda. Pendekatan saintifik diterapkan melalui beberapa langkah-langkah agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment design*. Populasi pada penelitian berjumlah 311 peserta didik kelas X SMA N 2 Pringsewu, dengan sampel berjumlah 27 peserta didik di kelas X.IPS.4 sebagai kelas eksperimen dan 27 peserta didik kelas X.IPS.2 sebagai kelas kontrol. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan tes dengan soal essay berjumlah 10 soal yang sudah tervalidasi dengan pokok bahasan zakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel(0,05)}$ yaitu $4.296 \geq 2.051$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator berpikir kritis telah tercapai dengan beberapa langkah-langkah pada pendekatan saintifik.

KATA KUNCI : Pendekatan Saintifik, Kemampuan Berpikir Kritis, Zakat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN ZAKAT
KELAS X SMA N 2 PRINGSEWU TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : IKE INAYAH
NPM : 1411010094
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197103211995031001

Sri Latifah, M.Sc
NIP.197903212011012003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN ZAKAT KELAS X SMA N 2 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2017/2018.** Disusun oleh **IKE INAYAH, NPM.1411010094**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/26 Februari 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Sri Latifah, M.Sc (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ١٣
[سورة النحل, ١٣]

Artinya: “Dan Dia (menundukan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran”.(Q.S. An-Nahl: 13)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT. SYGMA,2014),h.268.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Suwito dan Ibu Turmini atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam do'a, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakakku tercinta Agus Kamaluddin, Subagiono, Sarpono, kakak-kakak iparku, ponakan-ponakanku tersayang serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ike Inayah yang dilahirkan di Sukoharjo 1 salah satu desa di Kabupaten Pringsewu pada 19 April 1996, sebagai anak terakhir dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Suwito dan Ibu Turmini. Ayah bekerja sebagai petani dan Ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga penulispun memiliki usaha kecil membuat kelanting. Penulis beralamat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 2 Sukoharjo 1 pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun 2008 dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun 2011 dan lulus tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini UIN Raden Intan Lampung jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan masuk di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama kuliah penulis mengikuti wajib Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6 pada semester 7 penulis melaksanakan KKN kelompok 146 di Desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Serta menenpuh PPL di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Selama kuliah penulis tinggal di asrama kampus yang di sebut Ma'had Al jami'ah selama dua tahun dan di beri gelar mahasiswa sekaligus mahasantri oleh pihak kampus, selama di asrama pernah diberi amanah untuk menjadi Bendahara angkatan 2014 dan Bendara umum Ikatan Alumni Ma'had Al-Jami'ah (IKAM) UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti Unit kegiatan mahasiswa BAPINDA serta pernah bergabung di HMJ PAI. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan luar kampus seperti PMII dan Laskar Santri Nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayangnya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad ﷺ, seseorang Nabi yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan yang sangat luar biasa sampai saat ini.

Selama proses penulis skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah. Namun adanya do'a restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis tetap bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI , yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa study di UIN Raden Intan lampung.
3. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan Sri Latifah, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu, Bapak dan Kakak tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan material yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Jahara Siregar, M.Pd dan bapak Ahmad Faizul Aulia, S.Pd.I yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
7. Sahabat PAI B '14 (Garnis, Hamsiah, Emalia, Anis, Erna, Asih, Irvansyah), keluarga besar kontrakan Prasanti Street (Himatul Aliah, Miftahul Jannah, Helda Yeti, Balqis, Putri, Dede, Fiqoh) dan RRI Squad terima kasih untuk waktu yang selalu berharga serta semangat yang kalian berikan.
8. Keluarga besar Ikatan Alumni Ma'ahad Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung angkatan '14, terima kasih untuk motivasinya dan dukungannya selama ini, khususnya Ali, Fikri, Rika, Abi, Wulan, Ana, Ade, Olif serta ukhtiku tercinta Ivantina Musyayadah, S.Pd

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman yang tulus ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung, 17 November 2018
Penulis

IKE INAYAH
NPM.1411010094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	x
PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Saintifik.....	11
1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik	11
2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Saintifik	15
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	17
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
C. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Zakat.....	28
D. Kajian Materi	31
1. Pengertian Zakat.....	31
2. Hukum Zakat.....	32
3. Syarat Dan Rukun Zakat	34
4. Macam-macam Zakat.....	36
5. Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat	40
6. Hikmah Dan Keutuhan Ibadah Zakat.....	41
E. Penelitian Yang Relevan	42
F. Kerangka Berpikir.....	45
G. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Waktu Dan Tempat Penelitian	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Desain Penelitian Dan Data Penelitian	
1. Desain Penelitian.....	50
2. Data Penelitian	51
E. Metode Pengumpulan Data, Instrumen Dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	52
1. Metode Pengumpulan Data	52
a. Tes	52
b. Wawancara	52
c. Observasi	53
d. Dokumentasi.....	53
2. Instrumen Dan Uji Coba Instrumen Penelitian	54
a. Instrumen Penelitian.....	54
b. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat	60
a. Uji Normalitas Data.....	60
b. Uji Persamaan Dua Variabel (Homogenitas)	61
2. Uji Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Uji Coba Instrumen	64
a. Uji Validitas Soal.....	64
b. Uji Reliabilitas.....	67
c. Tingkat Kesukaran.....	67
d. Daya Beda Butir Soal	69
2. Uji Prasyarat.....	70
a. Uji Normalitas Data	70
b. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X.....	5
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis	27
Tabel 2.2 Persyaratan Zakat Mal	37
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Validitas R_{xy}	55
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,05\%$).....	57
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	58
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda.....	60
Tabel 4.1 Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	66
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	68
Tabel 4.3 Daya Beda Soal Tes	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Data	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Data	72
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil perhitungan Uji Hipotesis.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat	40
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	80
Lampiran 2RPP Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran 3RPP Kelas Kontrol	102
Lampiran 4Daftar Nama Uji Coba.....	112
Lampiran 5Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 6Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	114
Lampiran 7Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis	115
Lampiran 8Kisi-kisi Soal Berpikir Kritis Pokok Bahasan Zakat.....	118
Lampiran 9Instrumen Penelitian	122
Lampiran 10Instrumen Wawancara	123
Lampiran 11Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	126
Lampiran 12Rubrik Penilaian	128
Lampiran 13Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	131
Lampiran 14Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	133
Lampiran 15Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran 16Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 17Perhitungan Uji Validitas	139
Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Tes No.1	141
Lampiran 19Perhitungan Uji Reabilitas Soal.....	144
Lampiran 20 Analisis Uji Reabilitas	146

Lampiran 21 Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran	148
Lampiran 22 Perhitungan Uji Daya Beda	150
Lampiran 23 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	152
Lampiran 24 Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	156
Lampiran 25 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	160
Lampiran 26 Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	164
Lampiran 27 Perhitungan Homogenitas <i>Pretest</i>	168
Lampiran 28 Perhitungan Homogenitas <i>Posttest</i>	170
Lampiran 29 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir	172
Lampiran 30 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir	174
Lampiran 31 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	177
Lampiran 32 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	180
Lampiran 33 Profil Sekolah	182
Lampiran 34 Nota Dinas Pembimbing	184
Lampiran 35 Surat Permohonan Pra-Penelitian	186
Lampiran 36 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	187
Lampiran 37 Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian	188
Lampiran 38 Kartu Konsultasi	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia (peserta didik) untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat membuat manusia itu mengerti, paham, berperilaku baik, dan lebih dewasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan

¹UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafik, 2013), h.3.

untuk bekal hidupnya, melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Pelaksanaan pendidikan saat ini masih memiliki kekurangan yaitu dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Satu diantaranya masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ أُمَّةً قَدِيمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 [سورة آل عمران, ۱۹۰-۱۹۱]

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (Q.S.Ali Imran ayat 190-191)²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan ciptaan-Nya dan juga silih berganti siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang kita rasakan dan seraya kita berpikir

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 75.

atas keesaan-Nya. Allah SWT memberikan akal pikiran kepada hambanya agar berpikir dengan hal-hal yang terjadi disekelilingnya.

Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisa asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sistematis.

Berdasarkan *prasurvey* yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik di SMAN 2 Pringsewu mata pelajaran PAI yaitu beliau mengatakan bahwa “Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari”³.

Pada saat ini saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan saja, belum terdapat peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis dari

³Ahmad Faizul Aulia, *Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI, SMAN 2 Pringsewu* 15 Januari 2018.

pertanyaan pendidik. Permasalahan yang selalu muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan menyebabkan peserta didik hanya dapat menguasai materi sebatas apa yang disampaikan oleh pendidik, dan peserta didik lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep.

Selain anggapan tersebut, rendahnya kemampuan peserta didik untuk merumuskan gagasan sendiri, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurangnya pemahaman pada konsep pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan diatas, proses pembelajaran tersebut kurang efektif dalam memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pada setiap pokok bahasan kurang munculnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Data yang didapat oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan berpikir kritis pada kelas X SMAN 2 Pringsewu dalam mata Pelajaran Agama Islam yang disusun dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Mata Pelajaran PAI
Kelas X SMAN 2 Pringsewu

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas										%
	X.IPA 1	X.IPA 2	X.IPA 3	X.IPA 4	X.IPA 5	X.IPS 1	X.IPS 2	X.IPS 3	X.IPS 4		
Kritis	7	6	6	5	5	6	7	6	7		17,6 9
Kurang Kritis	9	11	9	10	11	11	12	10	9		29,5 8
Tidak kritis	18	17	18	19	18	19	17	20	18		52,7 3
Jumlah Peserta Didik	34	34	33	34	34	36	36	36	34		

Sumber : Guru PAI Kelas X SMAN 2 Pringsewu TP 2017/2018

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik menyebabkan kurang terlatihnya peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah di pelajari kedalam suatu permasalahan. Hal tersebut menyebabkan bahwa peserta didik sulit untuk berpikir kritis dengan sesuatu yang terjadi di sekitarnya yang sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang dipelajari disekolah, seperti contoh pada pokok bahasan zakat.

Peserta didik di tuntut agar lebih paham tentang pokok bahasan zakat, dengan cara memunculkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas mandiri untuk mengamati dan observasi tentang lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan zakat. Proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menanamkan konsep-konsep zakat berdasarkan apa yang telah diamati.

Akan tetapi hal tersebut masih kurang diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi zakat. Proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan apa yang peneliti lihat masih menggunakan proses belajar mengajar satu arah yang menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, berpendapat dan bertanya, sehingga peserta didik kurang menanamkan konsep zakat yang sesungguhnya dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tidak berkembang dengan baik.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencoba menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik wajib diterapkan di dalam pembelajaran karena erat kaitannya dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik dilatih untuk

mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan melalui tahapan-tahapannya.

Peserta didik sebagai subjek utama pada pendekatan saintifik, peserta didik dapat aktif dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuan secara mandiri khususnya pada pokok bahasan zakat, membiasakan peserta didik dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan zakat pada lingkungan sekitar.

Permasalahan yang berkaitan dengan zakat pada lingkungan sekitar salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya berzakat, perbedaan pendapat tentang berzakat, serta kurang mengaplikasikan pemahaman zakat di kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memunculkan kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat dengan menggunakan pendekatan saintifik saat proses belajar mengajar di laksanakan di kelas.

Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi zakat dan dapat mengimplementasi pokok bahasan zakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam konsep zakat yang benar pada peserta didik dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Berdasarkan apa yang telah peneliti dikemukakan mengenai pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis,

maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 2 Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan akan tetapi nilai prestasi sudah cukup baik.
2. Belum optimalnya pembelajaran PAI walaupun sudah menghidupkan suasana belajar di luar kelas untuk memunculkan kemampuan berpikir.
3. Pembelajaran PAI masih didominasi pendidik sehingga peserta didik hanya menerima tanpa memiliki pengalaman belajar.
4. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik walaupun pendidik sudah maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka membatasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan saintifik
2. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 2 Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan

saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat kelas Kelas X SMAN 2 Pringsewu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

sebagai masukan bagi para pendidik agar pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini mengenalkan pendekatan pembelajaran yang baru pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan saintifik

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Junaida menyatakan bahwa penetapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran sehingga pendekatan menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.¹

Menurut peneliti pendekatan belajar mengajar yang di anggap tepat dan efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan

¹ Junaida, "*Strategi Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Mei 2015, h. 131.

kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.²

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.³

Jihan Nabila mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mengambil langkah-langkah saintis dalam melakukan penelitian ilmiah.⁴

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan teori konstruktivisme peserta didik

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 232.

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), h.51.

⁴ Anisa Fadhila, “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sleman*”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h.22.

menciptakan sendiri masalahnya, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dalam suatu kesatuan.⁵

Alfred de Vito mengungkapkan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik memungkinkan terbudayanya kecakapan berpikir sains, berkembangnya “*sense of inquiry*” dan keterampilan berpikir kritis.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah saintis melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷

- 1) Berpusat pada peserta didik

⁵ *Ibid.*

⁶ Fitri Apriani Pratiwi, Hairida, dan Rahmad Rasmawan “*Pengaruh model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA*”, Jurnal program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2004, h. 5.

⁷ Daryanto, *Op.Cit.* h. 53.

- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :⁸

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

⁸ *Ibid*, h.54.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :⁹

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodari konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru

2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.305.

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Berdasarkan teori Dyer, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹¹

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba) dan *Networking* (membentuk jejaring) (Kemendikbud, 2013). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:¹²

a. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dibangun adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara), h.53.

¹² Rusman, *Op.Cit.* h. 233.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode *observing* peserta didik menemukan fakta-fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah- langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa

yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang didapatkan siswa, seperti:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suasana tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.
- 4) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

- 5) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 6) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Menalar (*Associating*)

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi / mengolah informasi sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Bentuk kegiatan eksperimen antara lain : membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka harus dilaksanakan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Mengomunikasikan (*Communicating*)

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat juga disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat

dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.¹³

Kegiatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.
- 2) Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.
- 3) Kegiatan mengomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi (dalam standart proses).

¹³ Khairul Akbar, “*Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika*”, (Makalah yang disampaikan dalam E-Training Terstruktur P4TK Matematika 2015), h.12.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut, maka pembelajaran pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, disebabkan karena pendekatan ini yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, sehingga memberikan keterlibatan langsung peserta didik dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang mereka temukan.

Metode yang dipandang sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik adalah *problem based learning*, *project based learning*, *inkuiri dan discovery learning*.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode *Problem Based Learning*, dimana pada tahap pembelajaran pada metode PBL mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi, menguji jawaban, sementara dengan menemukan fakta-fakta melalui penginderaan dan pada akhirnya menarik kesimpulan dan menyajikan secara lisan maupun tulisan.

B. Kemampuan Berpikir kritis

Dalam beberapa tahun terakhir berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dengan berbagai corak. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.* h.76.

mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi.¹⁵

Menurut Costa menyatakan bahwa berpikir terdiri atas kegiatan atau proses berikut : menentukan hukum sebab akibat, pemberian makna terhadap sesuatu yang baru, mendeteksi keteraturan diantara fenomena. Penentuan kualitas bersama (klasifikasi), dan menemukan ciri khas suatu fenomena. Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa *Taksonomi Bloom* diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Dalam bahasa lain kemampuan-kemampuan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis.¹⁶

Spliter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dan bernalar serta berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang berpikir terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan dan keyakinan.

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman,

¹⁵ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.123.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 266

refleksi, penalaran atau komunikasi untuk memandu keyakinan dan tindakan. Mailinda Wati menyatakan dalam skripsinya menurut Muhfahroyin, berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasional seperti deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran.¹⁷

Robert H. Ennis mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya dan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan modal intelektual yang sangat penting bagi peserta didik.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi berpikir kritis, dapat dirumuskan bahwa berpikir kritis adalah proses mental yang reflektif untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi atau komunikasi.

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok, yaitu seperti pada tabel berikut :

¹⁷ Mailinda Wati, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Penengahan Lampung Sealatan*", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fisika UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.28-29

¹⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008) h.4.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis¹⁹

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
1	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen. c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.
2	<i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber. b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3	Inferensi (menyimpulkan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi. c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4	<i>Advanced clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi asumsi.
5	<i>Strategi and tactics</i> (mengukur strategi dan taktik)	Memutuskan suatu tindakan.

Berpikir kritis merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Dimana berpikir merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan semua aspek kehidupan lainnya. Oleh sebab itu berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

¹⁹ Zurnisa Nurdia, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012, h. 10-11.

Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing siswa mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan senantiasa terus berkembang. Guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan belajar yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berpikir.

C. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Zakat.

Berpikir kritis untuk peserta didik adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, pembuatan keputusan, menganalisis asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Menurut Fruner dan Robin bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran harus difokuskan pada pemahaman konsep dengan berbagai pendekatan dari pada keterampilan prosedural.²⁰

²⁰ Hadi Susanto, “Kemampuan Berpikir Kritis” (On-line), tersedia di <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/02/kemampuan-berpikir-kritis/> (31 Maret 2018).

Pott menyatakan ada tiga strategi spesifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu membangun strategi, menentukan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (fisik dan intelektual).²¹

Pendekatan pembelajaran yang mempunyai karakteristik tersebut diantaranya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat diaplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pemecahan masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta memungkinkan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas berdasarkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam Pendidikan Agama Islam, hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pemikiran yang menggunakan logika, akan tetapi itu tidak semua pokok bahasan, ada beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran PAI yang mengkaitkan dengan pemikiran nalar dan menggunakan perhitungan, salah satunya yaitu pokok bahasan zakat.

²¹ Ajeng Desi Crisandi Pritasari, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 8 Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Tipe Group Investigation (GI)*", Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, h.20.

Pokok bahasan zakat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat diharapkan peserta didik dapat tercapainya; 1. Menumbuhkan sikap kesadaran yang tinggi untuk berzakat; 2. Kemampuan berpikir kritis dapat diaplikasikan dalam pengelolaan zakat dilingkungan sekitar berdasarkan syariat Islam; 3. Menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam perbedaan-perbedaan pendapat untuk berzakat; 4. Menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan-permasalahan zakat di Indonesia.

Beberapa tahapan pada pendekatan saintifik dapat melatih peserta didik sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada tahap mengamati/observasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin diketahui sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap menanya peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam merumuskan pertanyaan yang terkait dengan suatu fenomena/informasi yang dijumpai, Sehingga pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek kreativitas, sikap sosial, dan sikap spiritual peserta didik, dalam tahap ini akan membimbing peserta didik untuk senantiasa berbicara dengan berbasis data/fakta. Pada tahap menalar/asosiasi, peserta didik dapat

meningkatkan berpikir peserta didik pada aspek keterampilan memberikan penjelasan lanjut, keterampilan mengatur strategi dan taktik dan keterampilan menyimpulkan meliputi kegiatan analisis dan sintesis. Pada tahap komunikasi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dari penyelesaian suatu masalah dan menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah. Hasil tersebut disampaikan didepan kelas sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

D. Kajian Materi

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa (*lughat*) artinya tumbuh, suci dan berkah. Menurut istilah, zakat adalah pemberian yang wajib dibenarkan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran kepada golongan tertentu.²²

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.”²³

Menurut Terjemahan Kitab Fathul Qarib makna Zakat menurut bahasa ialah menambahkan. Sedangkan menurut syara’ ialah nama bagi suatu harta

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.130.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015), h.192.

tertentu menurut cara-cara yang tertentu, kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula.²⁴

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan disebutkan secara beriringan dengan kata shalat pada 82 ayat di dalam Al-Qur'an. Allah Swt telah menetapkan hukum wajib atas zakat sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ijma ulama.

2. Hukum Zakat

Allah Swt telah menetapkan hukum wajib atas zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Sunnah Rasul-Nya dan *Ijma'* para ulama.

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43 Allah Swt berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Qs.Al-Baqarah: 43)²⁵

....وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ....

Artinya : “ ...dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat...” (Q.S. An-Nisa/4:77)

Zakat dapat mensucikan jiwa dan membersihkan harta sesuai dengan ayat Al-Qur'an Q.S. At-Taubah/9 : 109 yaitu:

²⁴ Imron Abu Amar, *Terjemahan Fathul Qarib* (Kudus : Menara Kudus, 1983), h. 158.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah/9 : 109)

Dalam Kitab Al-Ausath dan Ash-Shagir, Imam Thabrani meriwayatkan dari Ali r.a bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَىٰ أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ يَقُولُ الَّذِي يَسْعُ فُقْرَاءَهُمْ وَلَمْ يَجْهَدُوا الْفُقَرَاءَ إِذَا جَاؤُوا أَوْ غُرُوا إِلَّا بِمَا يَصْنَعُ أَغْنِيَاءُ نُوهُمْ إِلَّا وَ إِنَّ اللَّهَ يُحَا سِبُهُمْ حِسَابًا شَدِيدًا وَ يُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (رَوَاهُ الطَّبْرَانِي)

Artinya : “Allah Swt mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat memeberikan jaminan kepada orang-orang miskin di kalangan mereka. Fakir miskin tidak akan menderita kelaparan dan kesulitan sandang pangan melainkan disebabkan perbuatan golongan orang kaya. Ingatlah bahwa Allah Swt akan mengadili mereka secara tegas dan menyiksa mereka dengan adzab yang pedih akibat perbuatannya itu” (H.R.Thabrani)

Dari Abdullah bin Masud r.a. Rasulullah SAW bersabda

حَصَّنُوا أَمْوَالِكُمْ بِالزَّكَاةِ، وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَاعْدُوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِي)

Artinya : *“Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan shadaqah dan persiapkanlah doa untuk menghadapi malapetaka” (H.R.Thabrani)*

3. Syarat dan Rukun Zakat

Syarat dalam ibadah zakat, yaitu syarat yang berkaitan dengan subjek zakat/muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dan objek zakat (harta yang dizakati).²⁶

a. Syarat zakat yang berhubungan dengan subjek atau pelaku (muzakki: orang yang terkena wajib zakat) adalah sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) BalighBerakal

b. Syarat-syarat yang berhubungan dengan jenis harta (sebagai objek zakat) adalah sebagai berikut:

- 1) Milik penuh

Artinya penuhnya kepemilikan, maksudnya bahwa kekayaan itu harus berada dalam kontrol dan dalam kekuatan yang memiliki, (tidak bersangkutan di dalamnya hak orang lain), baik kekuasaan pendapatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

- 2) Berkembang

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Log.Cit.*

Artinya harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunatullah maupun bertambah karena ikhtiar manusia. Makna berkembang disini mengandung maksud bahwa sifat kekayaan itu dapat mendatangkan *income*, keuntungan atau pendapatan.

3) Mencapai nisab

Artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya. Contohnya *nisab* ternak unta adalah lima ekor dengan kadar zakat seekor kambing. Dengan demikian, apabila jumlah unta kurang dari lima ekor, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

4) Lebih dari kebutuhan pokok

Artinya harta yang dimiliki oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.

5) Bebas dari hutang

Artinya harta yang dimiliki oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah Swt (*nazar atau wasiat*) maupun hutang kepada sesama manusia.

6) Berlaku setahun/haul

Suatu milik dikatakan genap setahun menurut *al-jazail* dalam kitabnya *Tanyinda al-Haqa'iq syarh Kanza Daqa'iq*, yakni genap satu tahun dimiliki.

Adapun yang termasuk rukun zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Pelepasan atau pengeluaran hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat.
- 2) Penyerahan sebagian harta tersebut dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang bertugas atau orang mengurus zakat (amil zakat).
- 3) Penyerahan amil kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai mili.

4. Macam-Macam Zakat

Zakat yang merupakan wajib bagi umat Islam sebagai bentuk pelaksanaan rukun Islam ketiga, dibagi menjadi dua macam, yaitu:²⁷

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat jiwa adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan bagi setiap umat Islam yang mampu. Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah mulai sejak datang bulan suci Ramadhan sampai yang paling utama pada malam Idul Fitri dan paling lambat pada pagi hari sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan. Bahan yang dapat dipegunakan untuk membayar zakat fitrah adalah yang menjadi bahan makanan pokok.

²⁷ Sadi, M.Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekert Untuk SMA Kelas X* (Jakarta : Erlangga, 2016), h.191

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam yang memiliki harta dengan ketentuan; jenis harta tertentu (telah mencapai nisab dan haul. Nisab adalah batas minimal harta terkena wajib zakat dan haul artinya telah memenuhi batas waktu, minimal telah dimiliki selama satu tahun dan untuk diberikan kepada orang-orang tertentu (mustahiq zakat). Yang termasuk jenis harta yang wajib dikeluarkan zakat setelah memenuhi persyaratan adalah :

Tabel 2.2
Persyaratan Zakat Mal

No	Jenis Harta	Nisab	Kadar Zakat	Keterangan
1	Emas	20 dinar, yaitu 85 gram	2,5%	Bukan emas yang dipakai sebagai perhiasan
2	Perak	200 dirham, yaitu 595 gram	2,5%	-
3	Hewan ternak : a. Unta	5-9 unta 10-14 unta 15-19 unta 20-24 unta 25-35 unta 36-45 unta 46-60 unta 61-75 unta 76-90 unta 91-120 unta	1 ekor kambing 2 ekor kambing 3 ekor kambing 4 ekor kambing 1 ekor anak unta betina 1-2 tahun 1 ekor anak unta jantan 2-3 tahun 1 ekor unta betina 3-4 tahun 1 ekor unta betina 4-5 tahun 2 ekor bintu labun 2 ekor huqqah	Jika bilangan unta lebih dari angka-angka tersebut di atas, maka peraturannya : 1. Setiap 40 unta zakatnya 1 bintu labun (anak unta genap 2 tahun masuk 3 tahun). 2. Setiap 50 unta zakatnya 1

				huqqah (unta betina genap 3 tahun masuk 4 tahun).
	b.Sapi/ Kerbau	30-39 ekor 40-59 ekor 60-69 ekor 70-79 ekor 80-89 ekor	1 ekor sapi umur 1 tahun/lebih 1 ekor umur 2 tahun/lebih 2 ekor sapi umur 1 tahun/lebih 2 ekor sapi umur 2 tahun/lebih 3 ekor sapi umur 1 tahun/lebih	Setiap bertambah 30 ekor, tambah 1 ekor sapi
	c.Kambing/d omba	30-120 ekor 121-200 ekor 201-399 ekor 400-.... ekor	1 ekor kambing berumur 1 tahun/ lebih 2 ekor kambing 2 ekor kambing berumur 2 tahun/ lebih 3 ekor kambing 4 ekor kambing berumur 2 tahun/lebih	Setiap bertambah 100 ekor, maka tambah 1 ekor kambing
4.	Perdagangan	Sama dengan nishab emas	2,5%	Yang terkena zakat adalah laba bersih
5.	Hasil pertanian sebagai bahan makanan pokok: padi, jagung, sagu, dan gandum.	5 wasaq = 750kg = 930 liter	* 10 % (bila menggunakan air hujan) * 5 % (bila menggunakan air irigasi dengan membayar)	Sebelum dikeluarkan zakat, dipotong biaya produksi (untuk bibit pupuk, tenaga, dll)
6.	1) Hasil budi daya ternak, seperti; peternakan	Sama dengan nishab emas	2,3%	Hasil bersih (sudah dikurangi modal, tenaga dan makanan

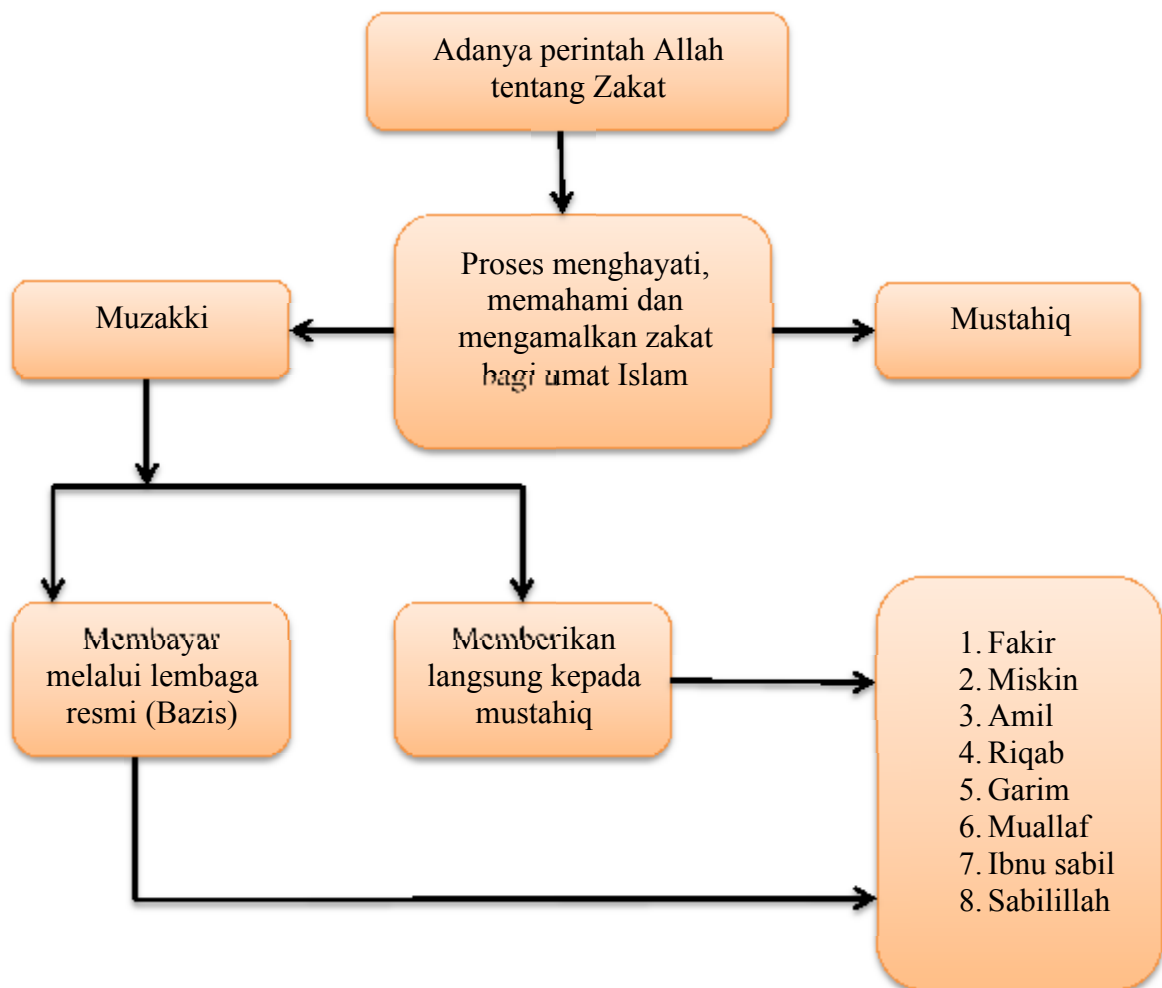
	<p>ayam potong, peternakan belut, lele dan sejenisnya yang dikelola secara profesional</p> <p>2) Tanaman hias</p> <p>3) Perkebunan</p> <p>4) Profesi (dokter, pengacara, pilot, artis dsb)</p>	(dengan nilai harga emas pada saat itu)		ternak)
7.	Hasil jasa (biro perjalanan umrah, biro travel dan sejenisnya)	Sama dengan nishab emas	2,5%	Hasil bersih (dikurangi biaya operasional)
8.	Barang rikaz	Tanpa syarat nishab dan haul (1 tahun)	20%	Barang tersebut diumumkan terlebih dahulu, minimal 3 hari, kalau tidak ada yang mengakui baru dimiliki dengan sebelumnya dikeluarkan zakatnya

5. Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat

Baik zakat fitrah maupun zakat mal, muzakki dapat mengeluarkan zakat setelah memenuhi persyaratan dan melalui mekanisme sebagaimana skema berikut.²⁸

Gambar 2.1

Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat



²⁸ *Ibid*, h. 196.

6. Hikmah dan Keutuhan Ibadah Zakat

Banyak sekali hikmah dan keutamaan ibadah zakat yang Allah Swt perintahkan kepada-Nya dan kaum muslimin. Didalam Al-Qur'an Surat At-Taubah/9:103 Allah Swt berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*²⁹

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa tujuan zakat adalah untuk membersihkan mereka (pemilik harta) dari penyakit kikir dan serakah, sifat-sifat tercela serta kejam terhadap fakir miskin, orang-orang yang tidak memiliki harta, dan sifat-sifat hina lainnya. Disisi lain, zakat juga untuk menyucikan jiwa orang-orang berharta, menumbuhkan dan mengangkat derajatnya dengan berkah dan kebajikan, baik dari segi moral maupun amal. Hingga dengan demikian, orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun hikmah yang lain yaitu:³⁰

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 203.

³⁰ Rahmat Kamal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), h. 169.

- a. Zakat membantu orang miskin dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang berada dalam kesulitan dan penderitaan.
- b. Zakat menegakkan kemaslahatan umum yang berkaitan erat dengan kesejahteraan dan kebahagiaan umat.
- c. Zakat membatasi pembengkakan kekayaan di tangan orang-orang kaya serta mengusahakan agar kekayaan bisa beredar di semua lapisan masyarakat.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Apriani dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 28,23% dengan perhitungan *Effect Size* sebesar 0,78.³¹

³¹ Fitria Apriani Pratiwi, Hairida dan Rahmad Rasmawan “*Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2014.

2. Penelitian yang dilakukan I Ketut Restana, Anak Agung Gede Agung dan I Wayan Widiana dengan hasil penelitian ($F_{hitung} = 58 > F_{tabel} = 4,00$) dan ($F = 28,954$). Disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan mengendalikan kemampuan berpikir kritis.³²
3. Penelitian yang dilakukan Erni, Saleh Haji dan Wahyu Widada dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 97,4% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 96,7%.³³
4. Penelitian yang dilakukan Yurniwati dengan hasil penelitian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,256 > 1,67$ artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik kemampuan pemecahan masalah secara signifikan.³⁴
5. Penelitian yang dilakukan Yuke Agustin, Noor Fadiawati dan Lisa Tania dengan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata *n-gain* keterampilan berpikir kritis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,72 dan 0,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

³² I Ketut Restana, Anak Agung Gede Agung dan I Wayan Widiana, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA” , e-Journal PGSD Universitas Ganesha Vol.3 No 1, Singajara Bali, 2015.

³³ Erni, Saleh Haji dan Wahyu Widada “Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA”, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 2 No.1 Universitas Bengkulu, 2017.

³⁴ Yurniwati, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis Siswa Kelas IV SD N Se-Jakarta Timur”, (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika yang diselenggarakan oleh Uiversitas Negeri Yogyakarta, November 2015).

menggunakan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.³⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa t hitung (t_0) = 14,95 > dari t tabel = 2,03011. Jadi, H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran PAI.³⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Majid dengan hasil perhitungan Uji “ t ” yaitu sebesar 5,2. Kemudian dapat dilihat pada taraf 1% = 2,81 dan pada taraf 5% = 2,07. Maka diketahui ada pengaruh penerapan metode The power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran PAI.³⁷

³⁵ Yuke Agustin, Noor Fadiawati dan Lisa Tania, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Saintifik”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia Vol. 5 No. 3 FKIP Universitas Lampung, Desember 2016.

³⁶ Lilas Priana Jumanti, “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2017).

³⁷ Nur Kholis Majid, “Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, Bojonegoro”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dijadikan sesuatu kerangka pemikiran dimana dari kerangka pemikiran tersebut dapat menghasilkan hipotesis. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau (*dependent*) dalam hal ini adalah pendekatan saintifik, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi (*independent*) dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir³⁸



Keterangan :

X : Pengaruh pendekatan saintifik

Y : Kemampuan berpikir kritis

Proses pembelajaran dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan menghendaki hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik tidak sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahami atau merangsang peserta didik untuk belajar agar tujuan

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 66.

pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu perlu suatu strategi pengetahuan yang tepat dimana mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan Saintifik merupakan suatu model pembelajaran yang merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif memahami konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan melalui tahap-tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan.

Proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan pendidik lebih menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dan menemukan sendiri penyelesaian masalah ataupun penyelesaian soal yang ada, maka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik diajarkan dengan pendekatan saintifik.

Hal diatas dimaksudkan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekaligus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar lebih baik dari sebelumnya. Pengaruh yang diharapkan dari penerapan pendekatan saintifik adalah adanya peningkatan

aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam berpikir kritis yang akan dicapai dengan lebih baik lagi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.³⁹ Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$; Terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

Keterangan :

μ_1 = Penggunaan pendekatan saintifik

μ_2 = Kemampuan berpikir kritis

³⁹ *Ibid.*, h.96.